

HUBUNGAN KECERDASAN RUHANIAH DENGAN INTENSI MELAKUKAN KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS XI SMA N 1 SANDEN BANTUL

Devi Aryani Setyaningrum

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
deviaryani.setyaningrum@gmail.com

Abstract

The hope for the youth to become the nation's successors has become a contrary to the reality. Juvenile delinquency takes a major part in crushing those hope. Juvenile delinquency which is a behavioral manifestation of the intention to commit juvenile delinquency can be minimized by introducing spiritual intelligence which can be taught through education. However, due to students the difference of the student's background. It is still possible for them to develop the intentions to commit juvenile delinquency. This research provide a quantitative research approach using cluster random sampling technique taken by 108 students. The data collection was gathered by using scale, documentation, and interview techniques. The data analysis was conducted by descriptive approach using correlation of product moment. The results of the research show: (1) the level of intention to commit juvenile delinquency in class XI SMA N 1 Sanden Bantul was generally moderate, namely 54%, (2) the level of spiritual intelligence of clas XI stidents of SMA N 1 Sanden Bantul is generally high, namely 100%, (3) there is a significant negative relationship between spiritual intelligence and the intention to commit juvenile delinquency in class XI students of SMA N 1 Sanden Bantul, ($r_{xy} = -0.163$ and $p = 0.046$ (one-tailed), $p < 0.05$).

Keywords: *Spiritual Intelligence, Intention to Commit Juvenile Delinquency.*

Abstrak

Harapan remaja untuk menjadi penerus bangsa bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Kenakalan remaja yang merupakan perwujudan perilaku dari intensi melakukan kenakalan remaja dapat diminimalisir dengan kecerdasan ruhaniah yang diajarkan melalui pendidikan. Namun karena latar belakang siswa berbeda-beda tidak menutup kemungkinan pada diri siswa dalam membentuk intensi untuk melakukan kenakalan remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik *cluster random sampling*

diambil 108 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik skala, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data meliputi analisis deskriptif korelasi produk momen. Hasil penelitian menunjukkan: (1) tingkat intensi melakukan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul secara umum sedang, yaitu 54%. (2) tingkat kecerdasan ruhaniah siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul secara umum tinggi, yaitu 100%. (3) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan ruhaniah dengan intensi melakukan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul, ($r_{xy} = -0,163$ dan $p = 0,046$ (*one-tailed*), $p < 0,05$).

Kata kunci: Kecerdasan Ruhaniah, Intensi Melakukan Kenakalan Remaja

Pendahuluan

Remaja mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap arah masa depan bangsa. Namun akhir-akhir ini, harapan remaja menjadi penerus bangsa yang menentukan kualitas negara di masa yang akan datang sepertinya bertolak belakang dengan kenyataan yang ada dan menjadi perbincangan sehari-hari. Sikap anarkis siswa sudah sering membuat pusing berbagai pihak.

Kenakalan remaja yang diberitakan dalam berbagai forum dan media sudah dianggap memprihatinkan. Seram memang, namun itulah potret siswa yang ada di kota Yogyakarta sekarang. Kebanyakan malah menanggapnya sudah tidak tabu. Semua bentuk kenakalan itu merupakan bagian dari perilaku menyimpang yang kerap akan merugikan mereka sendiri. Sebagai orang tua, wajib hukumnya mengerti dan peduli. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa yang sedang berada pada masa transisi.

Berbagai macam media masa; baik televisi, radio atau koran menjelaskan kenakalan remaja semakin merajalela. Tim Opsnal terpadu Polres Bantul berhasil mengamankan tiga pelaku pencurian dengan kekerasan. Mereka adalah Syahrul Nugroho (18), Beny Astriawan (18), dan Herdiantara Noor (17). Aksi ini dilakukan pada Minggu (17/1/2018) lalu pukul 00.30 dini hari di Jl Wonosari, Banguntapan, Bantul. Korban menyerahkan tasnya yang berisikan handphone dan uang senilai Rp 360.000 ribu. Pelaku dapat ditangkap di wilayah Bantul pada hari senin (Tribun Jogja, 22/1/2018).

HUBUNGAN KECERDASAN RUHANIAH DENGAN INTENSI MELAKUKAN KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS XI SMA N 1 SANDEN BANTUL

Persoalan-persoalan di atas dapat terjadi karena didahului oleh adanya intensi untuk berperilaku. Kenakalan remaja, seperti halnya bentuk perilaku yang didahului oleh adanya intensi melakukan kenakalan remaja. Intensi melakukan kenakalan remaja ini sangat menentukan perwujudan dari kenakalan remaja yang akan dilakukan. Dikarenakan intensi merupakan suatu niat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perilaku, perilaku di sini diwujudkan dalam tindakan kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang merupakan perwujudan perilaku dari intensi melakukan kenakalan remaja pada kasus-kasus di atas, dapat diminimalisir dengan kecerdasan ruhaniah.

Kecerdasan ruhaniah merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang berangkat dari keimanan kepada Allah SWT, sehingga akan membentuk intensi positif. (Toto Tasmara, 2001: 10). Sehingga dapat membangun manusia secara utuh untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna hidup dengan cara menilai mengenai tindakan yang dilakukan. Bila remaja mampu mengaplikasikan kecerdasan ruhaniah ini dalam kegiatan sehari-harinya, remaja tersebut dapat mempunyai pandangan dalam pencarian jati dirinya untuk menuju pribadi yang lebih baik. Namun karena latar belakang siswa berbeda-beda tidak menutup kemungkinan pada diri siswa dalam membentuk intensi untuk melakukan kenakalan remaja.

Salah satu Lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan kecerdasan ruhaniah yaitu SMA N 1 Sanden Bantul. Menurut ibu Wulan Guru PAI di SMA N 1 Sanden Bantul, dalam penyampaian materi pelajaran selalu diselipkan contoh-contoh kecerdasan ruhaniah sesuai dengan realita dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru mengarahkan siswa untuk senantiasa dekat dengan Allah, terbukti dengan kebiasaan siswa-siswi ketika mendengar azan dhuhur mereka bergegas menuju ke mushola untuk mengerjakan shalat. (Wawancara ibu Wulan, 26 Februari 2018).

Setelah dilakukan observasi dan wawancara, beberapa bentuk kecerdasan ruhaniah yang terdapat di SMA N 1 Sanden Bantul yaitu kegiatan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran, tanya jawab seputar keagamaan, infaq setiap hari jumat, tadarus Juz Ama saat kegiatan kepramukaan, tadarus jumat pagi di mushola, pengajian empat

bulanan, rihlah, peringatan hari raya qurban, isra' mi'raj, pesantren kilat dan buka bersama saat Ramadhan, takjil on the road, dan kegiatan maulid nabi Muhammad SAW. (Wawancara Rohmandaru Ketua Rohis SMA N 1 Sanden Bantul, 18 Juli 2018).

Dengan adanya uraian-uraian di atas dan menyadari akan pentingnya kecerdasan ruhaniah dalam mengurangi intensi melakukan kenakalan remaja, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang *Hubungan Kecerdasan Ruhaniah dengan Intensi Melakukan Kenakalan Remaja*. Pernyataan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah seberapa tingginya intensi melakukan kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden Bantul, seberapa tingginya kecerdasan ruhaniah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden Bantul, dan apakah ada hubungan kecerdasan ruhaniah dengan intensi melakukan kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden Bantul.

Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Demikian pula definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini kecerdasan ruhaniah sebagai variabel independen dan intensi melakukan kenakalan remaja sebagai variabel dependen. Sedangkan definisi operasional variabel independen dalam penelitian ini yaitu: memiliki visi, merasakan kehadiran Allah, berikir dan berdoa, memiliki kualitas sabar, cenderung pada kebaikan, memiliki empati, berjiwa besar, melayani dan menolong. Sedangkan definisi operasional variabel dependen dalam penelitian ini yaitu: sikap terhadap kenakalan remaja, persepsi orang lain terhadap kenakalan remaja, dan keyakinan mampu tidaknya melakukan kenakalan remaja.

HUBUNGAN Kecerdasan Ruhaniah Dengan Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA N 1 Sanden Bantul

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA N 1 Sanden Bantul yang terletak di Jalan Raya Sanden, Dusun Ngentak, Kelurahan Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian dimulai pada tanggal 4 Juni sampai 5 Agustus 2018.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *cluster random sampling* atau pengambilan sampel menurut daerah. Dari empat kelas yang diambil secara *random* yaitu: kelas XI IPA 1, kelas XI IPA 3, kelas XI IPS 1, dan kelas XI IPS 2 Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, wawancara semi-terstruktur, observasi dan metode dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan maka diperoleh data untuk diolah. Sebelum melakukan olah data terlebih dahulu melakukan uji kualitas instrument kecerdasan ruhaniah dan intensi melakukan kenakalan remaja. Kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi dan teknik analisis data untuk menentukan ketetapan dan keabsahan hasil peneltian secara jelas untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Setelah itu dilanjutkan dengan uji empiris dengan menggunakan *product moment* dan selanjutnya melakukan interpretasi atau proses penafsiran data.

Uji yang pertama adalah uji kualitas instrument yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian untuk menentukan valid atau tidaknya butir pernyataan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung tiap butir dengan r table. Dalam hal ini pada item kecerdasan ruhaniah didapat r table sebesar 0,189 dan pada item intesi melakukan kenakalan remaja didapat r table sebesar 0,189. Dengan demikian semua item dapat digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Teknik uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Teknik koefisien α (α) diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Skala yang dihitung reliabilitasnya kemudian dibagi menjadi dua bagian yang sama jumlahnya. Perhitungan yang digunakan adalah dengan menghitung varians skor pada masing-masing belahan. (Saifudin Azwar, 2012: 115). Sehingga diperoleh koefisien reliabilitas

alpha untuk skala kecerdasan ruhaniah dan intensi melakukan kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil analisis data statistic melalui program *SPSS for windows Versi 25* diperoleh data sebagai berikut;

Tabel 1. Statistik Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Ruhaniah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	38

Berdasarkan hasil output di atas menyatakan *Cronbach's Alpha* sebesar $0.896 > 0.7$. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa butir pernyataan yang disusun memiliki reliabilitas memuaskan.

Tabel 2. Statistik Reliabilitas Intensi Melakukan Kenakalan Remaja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	48

Berdasarkan output di atas menyatakan bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar $0,917 > 0.7$ keadaan seperti ini menunjukkan bahwa butir pernyataan yang disusun memiliki reliabilitas yang memuaskan.

Uji yang selanjutnya yaitu uji prasyarat analisis yaitu dengan ujinormlitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikan jika harga $p > 0.05$ berarti distribusi data normal, sedangkan bila harga $p \leq 0.05$ maka distribusi data tidak normal. (Purwanto, 2011: 152). Untuk uji normalitas menggunakan *SPSS for windows Versi 25* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kecerdasan Spiritual	Intensi Melakukan Kenakalan Remaja

**HUBUNGAN KECERDASAN RUHANIAH DENGAN INTENSI MELAKUKAN KENAKALAN
REMAJA SISWA KELAS XI SMA N 1 SANDEN BANTUL**

Komogrof-Smirnov Z	0,085	0,073
Asymp. Sig (2-tailed)	0,051	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas tentang kecerdasan spiritual di atas dapat diketahui bahwa $D(108) = 0,085$ dan $p = 0,051 > 0,05$. Kemudian intensi melakukan kenakalan remaja $D(108) = 0,073$ dan $p = 0,200$. Karena nilai semua p lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan spiritual dan data intensi melakukan kenakalan remaja berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya yaitu melakukan uji linieritas. Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Langkah pertama yang dilakukan untuk melakukan uji linieritas adalah membuat pengelompokan skor prediktor yang nilainya sama menjadi satu kelompok data dengan tetap memperhatikan pasangan data pada masing-masing kriterium. Pada uji linieritas yang diharapkan adalah harga F empirik yang lebih kecil daripada F teoritik, yaitu yang berarti bahwa dalam distribusi data yang diteliti memiliki bentuk yang linier, dan apabila F empirik lebih besar daripada F teoritiknya maka berarti distribusi data yang diteliti adalah tidak linier. (Tulus Winarsunu, 2015: 164). Uji linieritas menggunakan *SPSS for windows Versi 25* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Linieritas

F empiric	F teoritik	Kesimpulan
1,485	1,65	Linier

Berdasarkan perhitungan uji linieritas menunjukkan F tabel sebesar 1,485 lebih kecil dari F teoritik sebesar 1,65. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

Setelah melakukan uji prasyarat analisis, tahap selanjutnya yaitu mendiskripsikan kecerdasan spiritual dan intensi melakukan kenakalan remaja penelitian menggunakan statistik deskriptif, dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu

kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Dalam penelitian ini, data yang berasal dari sampel digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penggolongan data dalam penelitian ini didapatkan dengan berpedoman pada norma kategorisasi (Saifudin Azwar, 2012: 147) sebagai berikut:

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

X = skor individu

μ = mean teoritis

σ = satuan deviasi standar populasi

Untuk menguji secara empiris hubungan kecerdasan spiritual dengan intensi melakukan kenakalan remaja teknik yang digunakan adalah korelasi *product moment*, karena uji hipotesis hubungan dengan rumusan masalah asosiatif antara dua variabel dengan data interval dan diperoleh dari sampel yang sama. (Sugiyono, 2013: 182) Dari analisis data tersebut diperoleh angka indeks korelasi *product moment*. Proses selanjutnya yaitu melakukan interpretasi.

Interpretasi adalah proses penafsiran data sehingga diperoleh makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian dengan cara menghubungkan kembali interpretasinya dengan teori. Table nilai *r product moment* atau angka indeks korelasi, berkisar antara +1 dan terkecil -1. Angka tersebut tidak mempunyai dimensi, ketika bertanda positif maka hubungannya adalah linier positif, sedangkan ketika minus adalah linier negatif. (Husaini Usman, 2006:21). Dalam melakukan interpretasi penelitian ini berdasarkan pada tabel nilai *r* menurut Pearson. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan bantuan program *SPSS 25 for windows*. Langkah yang peneliti lakukan adalah komputasi dengan bantuan program *SPSS 25 for windows*. Setelah menemukan koefisien yang dicari kemudian dilakukan interpretasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh tiga data yaitu data kecerdasan ruhaniah serta data intensi melakukan kenakalan remaja di SMA N 1 Sanden Bantul dan hubungan kecerdasan ruhaniah dengan intensi melakukan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA N 1 Sanden Bantul. Kemudian dihitung dengan menggunakan *SPSS for windows Versi 25* dan diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**HUBUNGAN KECERDASAN RUHANIAH DENGAN INTENSI MELAKUKAN KENAKALAN
REMAJA SISWA KELAS XI SMA N 1 SANDEN BANTUL**

Pertama, data intensi melakukan kenakalan remaja di analisis dengan bantuan program komputer *SPSS Windows Versi 25.0* dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Intensi Melakukan Kenakalan Remaja

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Intensi Melakukan Kenakalan Remaja	108	48	117	73.10	17.246	297.419
Valid N (listwise)	108					

Dari 48 item dari angket intensi melakukan kenakalan remaja yang disebar dan dari hasil analisis tersebut diperoleh skor angket bagian II yaitu intensi melakukan kenakalan remaja mempunyai nilai terendah 48 dan nilai tertinggi sebesar 117. Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh rata-rata atau mean sebesar 73,10 dan nilai standar deviasi sebesar 17,246. Sedangkan untuk nilai varian dari variabel intensi melakukan kenakalan remaja memiliki nilai sebesar 297,419.

Setelah data intensi melakukan kenakalan remaja dianalisis dengan bantuan program komputer *SPSS Versi 25.0* selanjutnya peneliti mendeskripsikan data variabel intensi melakukan kenakalan remaja menggunakan pengkategorisasian jenjang (ordinal), kategorisasi ini peneliti bagi kedalam dua bentuk, yaitu deskripsi tingkat intensi melakukan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul secara umum dan deskripsi tingkat intensi melakukan kenakalan remaja siswa dari masing-masing aspek. Untuk lebih rinci dan jelas kedua data mengenai intensi melakukan kenakalan remaja tersebut diperinci sebagai berikut:

Dari data angket intensi melakukan kenakalan remaja yang terdiri dari 48 item pernyataan dan masing-masing item diberi skor 1 sampai dengan 4 maka diperoleh:

$$\text{Rentang minimum} \quad : 48 \times 1 = 48$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang maksimum} & : 48 \times 4 = 192 \\ \text{Luas Jarak} & : 192 - 48 = 144 \\ \mu = \text{median} \times N & = 0,5 \times 192 = 96 \\ \sigma = \text{Luas Jarak} / 6 & = 144 / 6 = 24 \end{aligned}$$

Setelah diketahui harga μ sebesar 96 dan harga σ sebesar 24 dapat diperoleh kategori-kategori skor jenjang intensi melakukan kenakalan remaja sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Jenjang Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Secara Umum

Nilai	Kategori Jenjang
$X < [96 - 1,0 (24)]$	Rendah
$[96 - 1,0 (24)] \leq X < [96 + 1,0 (24)]$	Sedang
$[96 + 1,0 (24)] \leq X$	Tinggi

Berdasarkan analisis data tingkat intensi melakukan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA N I Sanden dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Tingkat Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Secara Umum Siswa Kelas XI SMA N I Sanden Bantul

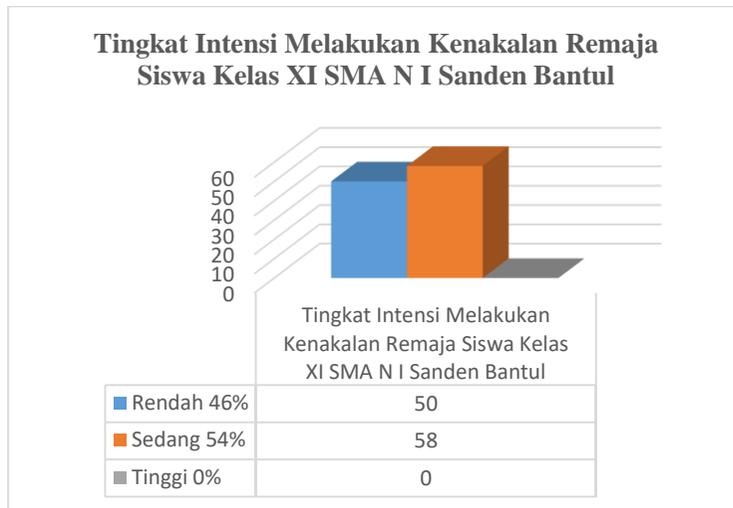
Batas Skor	Kategori Jenjang	Jumlah Responden	Prosentase
$X < 72$	Rendah	50	46%
$72 \leq X < 120$	Sedang	58	54%
$120 \leq X$	Tinggi	0	0%
Jumlah		108	100

Berdasarkan tabel di atas tingkat intensi melakukan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul secara umum dikategorisasikan sedang, dikarenakan prosentasenya sebesar 54% yaitu terdapat 58 siswa yang masuk dalam kategori ini. Sedangkan untuk kategori rendah terdapat 50 siswa dengan prosentase 46 %, dan untuk kategori tinggi berada pada prosentase 0% atau tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori ini.

Dengan begitu, sebagian besar siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul ada yang mempunyai kecenderungan untuk melakukan kenakalan remaja dan ada kecenderungan untuk tidak melakukan kenakalan remaja. Untuk mempermudah melihat seberapa tingkat

**HUBUNGAN KECERDASAN RUHANIAH DENGAN INTENSI MELAKUKAN KENAKALAN
REMAJA SISWA KELAS XI SMA N 1 SANDEN BANTUL**

intensi melakukan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul kategori tingkat intensi melakukan kenakalan remaja secara umum peneliti gambarkan dalam tabel di bawah ini:



Gambar 1. Kategori Jenjang Tingkat Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA N I Sanden Bantul

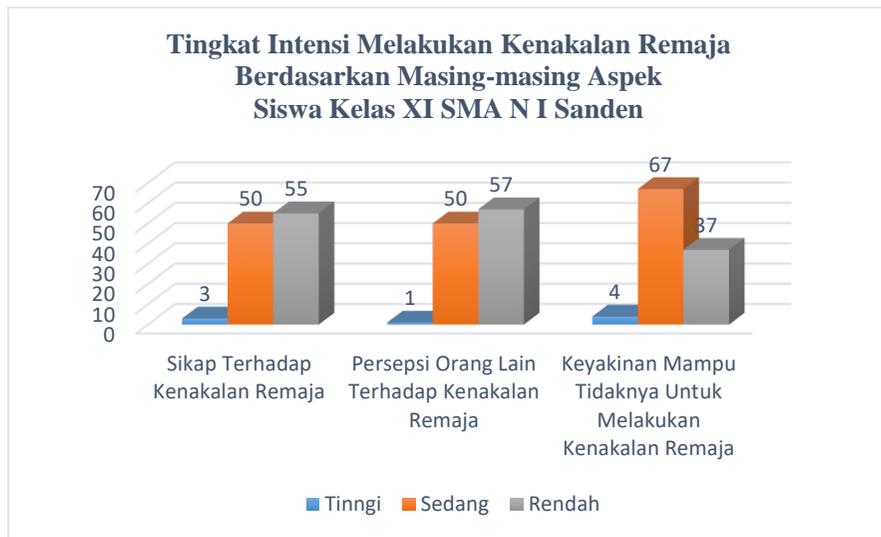
Berdasarkan kategori dan persentase variabel intensi melakukan kenakalan remaja di atas, diperoleh skor kategori kecenderungan intensi melakukan kenakalan remaja berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 58 siswa atau 54%. Sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 50 siswa atau 46% dan yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 0 siswa atau 0%.

Selain menghitung tingkat intensi melakukan kenakalan remaja secara umum, peneliti juga menghitung tingkat intensi kenakalan remaja pada masing-masing aspek, secara ringkasnya sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Jenjang Masing-Masing Aspek Intensi Melakukan Kenakalan Remaja

Kategori	Aspek Intensi Melakukan Kenakalan Remaja		
	1	2	3
Rendah	55	57	37
Sedang	50	50	67
Tinggi	3	1	4
Total	108	108	108

Berdasarkan tabel di atas, tingkat intensi melakukan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul masing-masing aspek termasuk dalam kategori sedang. Tetapi pada aspek sikap terhadap kenakalan remaja terdapat 55 siswa dalam kategori rendah. Selain itu pada aspek persepsi orang lain terhadap kenakalan remaja terdapat 57 siswa dalam kategori rendah dan pada aspek keyakinan mampu tidaknya untuk melakukan kenakalan remaja terdapat 37 siswa dalam kategori rendah. Kategori masing-masing aspek intensi melakukan kenakalan remaja peneliti gambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Kategori Tingkat Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Berdasarkan Masing-Masing Aspek Siswa Kelas XI SMA N I Sanden Bantul

Kedua, data kecerdasan ruhaniah di analisis dengan bantuan program komputer *SPSS Windows Versi 25.0* dengan hasil analisis sebagai berikut:

HUBUNGAN KECERDASAN RUHANIAH DENGAN INTENSI MELAKUKAN KENAKALAN
REMAJA SISWA KELAS XI SMA N 1 SANDEN BANTUL

Tabel 9. Hasil Uji Deskriptif Statistik Variabel Kecerdasan
Ruhaniah

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Kecerdasan Ruhaniah	108	101	151	119.32	9.282	86.146
Valid N (listwise)	108					

Dari 38 item dari angket kecerdasan ruhaniah yang disebar dan dari hasil analisis tersebut diperoleh skor angket bagian I yaitu kecerdasan ruhaniah mempunyai nilai terendah 101 dan nilai tertinggi sebesar 151. Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh rata-rata atau mean sebesar 119,32 dan nilai standar deviasi sebesar 9,282. Sedangkan untuk nilai varian dari variabel kecerdasan ruhaniah memiliki nilai sebesar 86,146.

Setelah data kecerdasan ruhaniah dianalisis dengan bantuan program komputer *SPSS Versi 25.0* selanjutnya peneliti mendeskripsikan data variabel kecerdasan ruhaniah menggunakan pengkategorisasian jenjang (ordinal), kategorisasi ini peneliti bagi kedalam dua bentuk, yaitu deskripsi tingkat kecerdasan ruhaniah siswa secara umum dan deskripsi tingkat kecerdasan ruhaniah siswa dari masing-masing aspek. Untuk lebih rinci dan jelas kedua data tersebut diperinci sebagai berikut:

Dari data angket kecerdasan ruhaniah yang terdiri dari 38 item pernyataan dan masing-masing item diberi skor 1 sampai dengan 4 maka diperoleh:

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang minimum} & : 38 \times 1 = 38 \\
 \text{Rentang maksimum} & : 38 \times 4 = 152 \\
 \text{Luas Jarak} & : 152 - 38 = 114 \\
 \mu = \text{median} \times N & = 0,5 \times 152 = 76 \\
 \sigma = \text{Luas Jarak} / 6 & = 114 / 6 = 19
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui harga μ sebesar 76 dan harga σ sebesar 19 dapat diperoleh kategori-kategori skor jenjang kecerdasan ruhaniah sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Jenjang Kecerdasan Ruhaniah Secara Umum

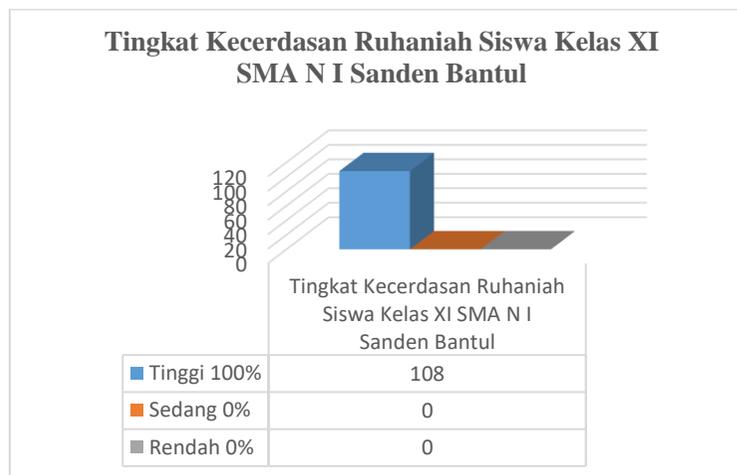
Nilai	Kategori Jenjang
$X < [76 - 1,0 (19)]$	Rendah
$[76 - 1,0 (19)] \leq X < [76 + 1,0 (19)]$	Sedang
$[76 + 1,0 (19)] \leq X$	Tinggi

Berdasarkan analisis data tingkat kecerdasan ruhaniah siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

Tabel 11. Kategori Tingkat Kecerdasan Ruhaniah Secara Umum Siswa Kelas XI SMA N I Sanden Bantul

Batas Skor	Kategori Jenjang	Jumlah Responden	Prosentase
$X < 57$	Rendah	0	0%
$57 \leq X < 95$	Sedang	0	0%
$95 \leq X$	Tinggi	108	100%
Jumlah		108	100

Berdasarkan tabel di atas tingkat kecerdasan ruhaniah siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul secara umum dikategorisasikan tinggi, dikarenakan terdapat 108 siswa yang berada di kategori tinggi prosentasenya sebesar 100%. Terdapat 0 siswa yang berada dalam kategori sedang dengan prosentase 0% dan terdapat 0 siswa yang berada dalam kategori rendah dengan prosentase 0%. Kategori tingkat kecerdasan ruhaniah secara umum peneliti gambarkan dalam tabel di bawah ini:



HUBUNGAN KECERDASAN RUHANIAH DENGAN INTENSI MELAKUKAN KENAKALAN
REMAJA SISWA KELAS XI SMA N 1 SANDEN BANTUL

Gambar 3. Kategori Jenjang Tingkat Kecerdasan
Ruhaniah

Siswa Kelas XI SMA N I Sanden Bantul

Berdasarkan kategori dan persentase variabel kecerdasan ruhaniah di atas, diperoleh skor kategori kecenderungan kecerdasan ruhaniah berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 108 siswa atau 100%.

Selain menghitung tingkat intensi melakukan kenakalan remaja secara umum, peneliti juga menghitung tingkat intensi kenakalan remaja pada masing-masing aspek, secara ringkasnya sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori Jenjang Masing-Masing Aspek
Kecerdasan Ruhaniah

Kategori	Aspek Kecerdasan Ruhaniah							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	3	5	3	1	2	1	6	0
Tinggi	10 5	10 3	105	107	106	107	102	108
Total	10 8	10 8	10 8	10 8	10 8	10 8	10 8	10 8

Berdasarkan tabel di atas, tingkat kecerdasan ruhaniah siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul masing-masing aspek termasuk dalam kategori tinggi. Kategori masing-masing aspek kecerdasan ruhaniah siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul di gambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Kategori Tiingkat Kecerdasan Ruhaniah Berdasarkan Masing-Masing Aspek Siswa Kelas XI SMA N 1 Sanden Bantul

Ketiga, untuk mengetahui hubungan kecerdasan ruhaniah dengan intensi melakukan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA N 1 Sanden Bantul. Untuk menguji hipotesis tersebut terkait dengan ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan ruhaniah dengan intensi melakukan kenakalan remaja, peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment*. Setelah diperoleh data dari variabel kecerdasan ruhaniah dan data dari variabel intensi melakukan kenakalan remaja, kemudian peneliti melakukan analisis dengan bantuan program komputer *SPSS Versi 25.0*. Hasil analisis uji hipotesis tersebut menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis

Correlations		
	Intensi Melakukan	Kecerdasan Ruhaniah

**HUBUNGAN KECERDASAN RUHANIAH DENGAN INTENSI MELAKUKAN KENAKALAN
REMAJA SISWA KELAS XI SMA N 1 SANDEN BANTUL**

		Kenakalan Remaja	
Intensi Melakukan Kenakalan Remaja	Pearson Correlation	1	-.163*
	Sig. (1-tailed)		.046
	N	108	108
Kecerdasan Ruhaniah	Pearson Correlation	-.163*	1
	Sig. (1-tailed)	.046	
	N	108	108

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil dari nilai koefisien korelasi *product moment* (r_{xy}) sebesar -0,163 dan p sebesar 0,046 dengan menggunakan signifikansi *one-tailed*. Setelah diketahui nilai koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan taraf kesalahan 5% ($p < 0,05$). Dengan begitu nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,046 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa bernilai signifikan dan terdapat hubungan yang negatif, dengan demikian maka hipotesis alternatif dapat diterima. Dengan begitu, maka hasil dari penelitian ini dikatakan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan ruhaniah dengan intensi melakukan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan ruhaniah maka semakin rendah intensi untuk melakukan kenakalan remaja, begitu pula sebaliknya semakin rendah kecerdasan ruhaniah maka semakin tinggi intensi melakukan kenakalan remaja.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang penulis dapatkan dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Ruhaniah dengan Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA N I Sanden Bantul”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensi melakukan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul secara umum dalam kategori sedang dengan prosentase sebesar 54%, diklasifikasikan dalam kategori rendah sebesar 46%, dan dikalsifikasikan dalam kategori tinggi sebesar 0%.
2. Kecerdasan Ruhaniah siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul secara umum dalam kategori tinggi dengan prosentase sebesar

100%, diklasifikasikan dalam kategori rendah sebesar 0%, dan diklasifikasikan dalam kategori sedang sebesar 0%.

3. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan ruhaniah dengan intensi melakukan kenakalan remaja siswa SMA N I Sanden Bantul, ($r_{xy} = -0,163$ dan p sebesar $0,046$ (*one-tailed*) $< 0,05$), artinya tingginya tingkat kecerdasan ruhaniah siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul mempengaruhi tingkat intensi melakukan kenakalan remaja dalam tingkat kategori rendah dengan prosentase 46%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, kecerdasan ruhaniah siswa kelas XI SMA N I Sanden Bantul dalam kategori tinggi, dengan begitu guru pendidikan agama islam dan ROHIS harus senantiasa menjaga dan terus mengembangkan kegiatan keagamaan yang berada di sekolah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam proses belajar mengajar dan kegiatan keagamaan yang dilakukan.
2. Bagi Kepala Sekolah, tingkat intensi melakukan kenakalan remaja siswa SMA N I Sanden Bantul yang paling menonjol pada aspek keyakinan mampu tidaknya untuk melakukan kenakalan remaja. Maka kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan di sekolah sebaiknya mengembangkan kegiatan untuk meminimalisir intensi melakukan kenakalan remaja dengan cara mendatangkan motivator, kepolisian, atau ustad untuk mengadakan sosialisasi mengenai bahaya melakukan kenakalan remaja.
3. Bagi Orang Tua, tingkat intensi melakukan kenakalan remaja siswa SMA N I Sanden yang paling paling menonjol pada aspek keyakinan mampu tidaknya untuk melakukan kenakalan remaja. Maka bagi orang tua dapat menasehati anaknya supaya meminimalisir keyakinan mampu tidaknya untuk melakukan kenakalan remaja, dikarenakan waktu anak lebih banyak di rumah bila dibandingkan dengan waktu anak di sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti berharap semoga di masa yang akan datang skripsi ini dapat digunakan sebagai salah satu

HUBUNGAN Kecerdasan Ruhaniah dengan Intensi Melakukan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA N 1 Sanden Bantul

sumber data untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memilih salah satu variabel yang berbeda supaya penelitian ini dapat berkembang dalam cakupan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

A. Muri Yusuf. (2015). *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Aliah, B. Purwakania Hasan. (2008). *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Danang, Sunyoto, Uji Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Eva, Latipah. (2016) *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.

Imam, Machali. (2016). *Statistik Manajemen Pendidikan*, Bantul: Kaukaba Dipantara.

Imas, Kurniasih. (2010). *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Pustaka Warna.

Muhammad, Enoch Markum. (2014) *Materi Pokok Psikologi Sosial*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saifudin, Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Susilo, Wahid. (2018). Duh Dek, Anak Sekolah Kok Nekad Lakukan Curas! Ternyata Demi Ini. Diambil dari <http://jogja.tribunnewa.com/2018/01/26/duh-dek-anak-sekolahan-kok-nekad-lakukan-curas-ternyata-demi-ini?page=all> dalam *TRIBUNJOGJA.COM*.

Toto, Tasmara. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Transedental Intelligence)*, Jakarta: Gema Insani Press.

Tulus, Winarsunu. (2015). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press.

Vina, Dwi Laning. (2008). *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Klaten: Cempaka Putih.